



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 21 Desember 2025 / 1 Rajab 1447

Brosur No.: 2240/2280/IA

Jika kebenaran berdasar hawa nafsu, maka akan rusaklah tatanan dunia (3)

Di tengah kerusakan moral yang semakin merajalela, kita menyaksikan bagaimana manusia perlahan menjadikan hawa nafsu sebagai penguasa hidupnya. Banyak orang tak lagi menimbang sesuatu dengan cahaya iman; mereka bergerak hanya mengikuti keinginan diri yang bebas dan tak terkendali. Ketika hawa nafsu sudah duduk di singgasana hati, maka yang salah dipertahankan, dibela mati-matian, yang benar diserang dan dicemooh seakan tak bernilai. Kita hidup di masa ketika kejujuran terasa asing, nasihat dianggap ancaman, dan suara kebaikan tenggelam oleh gelombang syahwat dunia yang memabukkan. Hati pun mengeras seperti batu, dan manusia berjalan tanpa arah meski kakinya melangkah. Inilah kondisi paling mengerikan: bukan karena bencana menimpa bumi, tetapi karena banyak jiwa telah runtuhan sebelum tubuhnya binasa.

Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ أَبِي أُمِيَّةَ الشَّعْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا ثَعْلَبَةَ الْحُشَنِيَّ فَقُلْتُ: يَا أَبَا ثَعْلَبَةَ, كَيْفَ تَقُولُ فِي هَذِهِ الْأُيُّهِ عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ. قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْهَا خَيْرًا سَأَلْتُ عَنْهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: بِإِلَهِ ائْتَمِرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنَاهُوا عَنِ الْمُنْكَرِ حَتَّىٰ إِذَا رَأَيْتَ شُحًّا مُطَاعَّا وَهُوَ مُتَّبَعًا وَدُنْيَا مُؤْثَرَةً فَاعْجَابْ كُلِّ ذِيْ رَأْيٍ بِرَأْيِهِ فَعَلَيْكَ يَعْنِي

بِنَفْسِكَ وَدَعْ عَنْكَ الْعَوَامَ، فَإِنَّ مِنْ وَرَائِكُمْ أَيَّامَ الصَّبْرِ. الصَّبْرُ فِيهِ
مِثْلُ قَبْضٍ عَلَى الْجَمْرِ، لِلْعَالِمِ فِيهِمْ مِثْلُ آجْرٍ حَمْسِينَ رَجُلًا
يَعْمَلُونَ مِثْلَ عَمَلِهِ. وَزَادَانِي غَيْرُهُ. يَا رَسُولَ اللَّهِ، آجْرُ حَمْسِينَ
مِنْهُمْ؟ قَالَ: آجْرُ حَمْسِينَ مِنْكُمْ. ابو داود : ٤٢٣ ، رقم: ٤٣٤١

Dari Abu Umayyah Asy-Sya'baniy, ia berkata : "Saya pernah bertanya kepada Abu Tsa'labah, aku bertanya: "Hai Abu Tsa'labah, bagaimana pendapatmu tentang ayat 'alaikum anfusakum ? (Al Maaidah : 105). Ia berkata: "Demi Allah, sungguh kamu menanyakan sesuatu yang aku pernah menanyakannya kepada Rasulullah SAW", beliau bersabda: "Tetapi hendaklah kalian amar ma'ruf dan nahi munkar, sehingga apabila kamu melihat kebakhilan ditha'ati, hawa nafsu diikuti, keduniaan telah mewarnai, dan orang bangga dengan pendapatnya, maka wajib atasmu (yakni menjaga dirimu), tinggalkanlah keumuman orang, karena akan datang di belakang kalian hari-hari keshabaran. Shabar pada waktu itu seperti orang yang menggenggam bara api. Bagi orang yang melakukan (amar ma'ruf nahi munkar) di tengah-tengah mereka pada hari itu akan mendapat pahala lima puluh orang yang beramal seperti dia." Perawi berkata : "Dan menambahkan kepadaku selain dia, ia berkata: "Ya Rasulullah, apakah pahala lima puluh orang dari mereka ?" Beliau menjawab: "Pahala lima puluh orang dari kalian." [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 123, no. 4341]

عَنْ أَبِي عَامِرِ الْهُوَزِيِّ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ اَنَّهُ قَامَ فِينَا فَقَالَ:
اَلَا إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ فِينَا فَقَالَ: اَلَا إِنَّ مَنْ قَبْلَكُمْ مِنْ اهْلِ
الْكِتَابِ افْتَرَقُوا عَلَى ثِنَتِينِ وَسَبْعِينَ مِلَّةً وَإِنَّ هُذِهِ الْمِلَّةَ سَتَفْتَرِقُ
عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ ثِنَتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَهِيَ

الْجَمَاعَةُ زَادَ ابْنُ يَحْيَى وَعَمْرُو فِي حَدِيثِهِمَا وَإِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي
 آفَوْمٌ تَجَارِي بِهِمْ تِلْكَ الْأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الْكَلْبُ لِصَاحِبِهِ وَقَالَ
 عَمْرُو : الْكَلْبُ بِصَاحِبِهِ لَا يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلَا مَفْصِلٌ إِلَّا دَخَلَهُ.

ابو داود ٤ : ١٩٨ ، رقم: ٤٥٩٧

Dari Abu Amir Al Hauzani dari Mu'awiyah bin Abu Sufyan Bahwasanya saat sedang besama kami ia berkata: "Ketahuilah, ketika sedang bersama kami Rasulullah SAW bersabda: "Ketahuilah! Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian dari kalangan ahli kitab berpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan ummatku akan berpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan; tujuh puluh dua golongan masuk neraka dan satu golongan masuk surga, yaitu Al Jama'ah." Ibnu Yahya dan Amru menambahkan dalam hadits keduanya: "Sesungguhnya akan keluar dari ummatku beberapa kaum yang mengikuti hawa nafsunya seperti anjing mengikuti tuannya." Amru berkata: "Seekor anjing lekat dengan tuannya, yang jika ada tulang bersamanya pasti dia akan mengikutinya." [HR Abu Dawud Juz 4 hal. 198, no. 4597]

Dalam kondisi saat ini, fenomena hukum tebang pilih - yang dirasakan tajam untuk masyarakat kecil namun tumpul bagi pemilik kekuasaan dan modal - masih menjadi tantangan serius yang menggerogoti kepercayaan publik. Praktik ini tidak hanya menyimpang dari asas keadilan yang menjadi pondasi negara hukum, tetapi juga secara tegas bertentangan dengan nilai-nilai agama. Sabda Nabi Muhammad SAW:

الْقُضَاءُ ثَلَاثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَاثْنَانِ فِي النَّارِ. فَامَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ
 فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ. وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي الْحُكْمِ
 فَهُوَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهَلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ. ابو داود

Hakim itu ada 3 macam. Yang satu hakim di surga dan yang dua di neraka.

1. Hakim yang mengetahui kebenaran, dan dia membuat keputusan dengan benar (dengan adil), maka dia di surga.
2. Hakim yang mengetahui kebenaran, tetapi dia membuat keputusan dengan curang (tidak adil), maka dia di neraka.
3. Hakim yang membuat keputusan dengan kebodohan (tidak mengetahui yang benar, sehingga membuat keputusan dengan ngawur), maka dia di neraka. [HR. Abu Dawud 3 : 299, no. 2573]

Peringatan ini menegaskan bahwa setiap keputusan hukum yang tidak adil - baik karena mengikuti hawa nafsu, berpihak pada orang tertentu, atau tidak berdasarkan ilmu - adalah bentuk pengkhianatan terhadap amanah. Hakim atau penegak hukum yang menyimpang dari kebenaran bukan hanya merugikan manusia, tetapi juga menanggung dosa besar di hadapan Allah. Karena itu, penegak hukum harus bekerja dengan jujur dan bersih, bukan demi kepentingan pribadi atau tekanan siapa pun. Menjaga keadilan bukan hanya tugas jabatan, tetapi tanggung jawab moral dan agama agar tidak termasuk dalam golongan yang mendapat ancaman berat tersebut.

عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ قَالَ: لِإِنْسَانٍ إِنَّكَ فِي زَمَانٍ كَثِيرٌ فُقَهَاؤُهُ قَلِيلٌ قُرَأَوْهُ تُحْفَظُ فِيهِ حُدُودُ الْقُرْآنِ وَتُضَيِّعُ حُرُوفُهُ قَلِيلٌ مَنْ يَسْأَلُ كَثِيرٌ مَنْ يُعْطَى يُطِيلُونَ فِيهِ الصَّلَاةَ وَيَقْصُرُونَ الْخُطْبَةَ يُبَدُّلُونَ أَعْمَالَهُمْ قَبْلَ أَهْوَائِهِمْ وَسَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ قَلِيلٌ فُقَهَاؤُهُ كَثِيرٌ قُرَأَوْهُ يُحْفَظُ فِيهِ حُرُوفُ الْقُرْآنِ وَتُضَيِّعُ حُدُودُهُ كَثِيرٌ مَنْ يَسْأَلُ قَلِيلٌ مَنْ يُعْطَى يُطِيلُونَ فِيهِ الْخُطْبَةَ

وَيَقْصُرُونَ الصَّلَاةَ يُبَدُّونَ فِيهِ أَهْوَاءَهُمْ قَبْلَ أَعْمَالِهِمْ. مالك في الموطع

١٧٣ : رقم ٨٨

Dari Malik dari Yahya bin Sa'id bahwa Abdullah bin Mas'ud berkata kepada seseorang: "Sesungguhnya engkau hidup di zaman yang ahli fikihnya banyak sementara para qari'nya sedikit, hukum-hukum Al-Qur'an dijaga sementara huruf-hurufnya disia-siakan. Sedikit yang bertanya tetapi banyak yang mampu memberi (fatwa) . Mereka memanjangkan shalat dan memendekkan khutbah. Dan mendahulukan amal daripada hawa nafsu. Lalu akan datang kepada manusia sebuah zaman yang sedikit ahli fikihnya, namun banyak qari'nya. Huruf-huruf Al-Qur'an dijaga sedangkan hukum-hukumnya disia-siakan. Banyak yang bertanya dan sedikit yang bisa memberi (fatwa). Mereka memanjangkan khutbah dan memendekkan shalat. Dan mereka mendahulukan hawa nafsu sebelum amal mereka." [HR. Maalik di dalam Al Muwaththa' juz : 1, hal. 173, no. 88]

Sebagai orang yang beriman, kita dilarang mengikuti hawa nafsu, karena hawa nafsu tidak pernah menuntun kepada kebenaran, melainkan menyeret manusia menjauh dari petunjuk Allah dan menjerumuskannya ke dalam jurang kebinasaan, sebagaimana berulang kali diperingatkan dalam Al-Qur'an;

وَإِنْ تُطِعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضْلُلُوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا
الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ . الانعام: ١١٦

Jika engkau mengikuti (kemauan) kebanyakan orang (kafir) di bumi ini (dalam urusan agama), niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka hanya mengikuti persangkaan belaka dan mereka hanyalah membuat kebohongan. [QS. Al An'aam : 116]

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَبِ وَمُهَيْمِنًا
عَلَيْهِ فَالْحُكْمُ بَيْنَهُمْ إِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنْ

الْحَقِّ لِكُلِّنَا جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاهًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ بَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيْبَلُوكُمْ فِي مَا أَتَكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ . المائدة : ٤٨

Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pemberi petunjuk yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan. [QS. Al Maaidah : 48]

وَأَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَاحْذَرُهُمْ أَنْ يَفْتَنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُ فَإِنْ تَوَلُّوْ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ دُنُوْهُمْ وَأَنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَسِقُونَ .المائدة : ٤٩

Hendaklah engkau memutuskan (urusan) di antara mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka. Waspadailah mereka agar mereka tidak dapat memperdayakan engkau untuk meninggalkan sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah berkehendak menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Sesungguhnya banyak dari manusia adalah orang-orang yang fasik. [QS. Al Maaidah : 49]

فِإِذْلِكَ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ أَمَنْتُ بِمَا
أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا
وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمِعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

الشورى : ١٥

Oleh karena itu, serulah (mereka untuk beriman), tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Nabi Muhammad), dan janganlah mengikuti keinginan mereka. Katakanlah, “Aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagimu perbuatanmu. Tidak (perlu) ada pertengkaran di antara kami dan kamu. Allah mengumpulkan kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.” [QS. Asy Syuraa: 15]

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيْنَهُ مِنْ رِّيهِ كَمَنْ زِينَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ.

محمد : ١٤

Apakah orang yang berpegang teguh pada keterangan yang datang dari Tuhanya sama dengan orang yang perbuatan buruknya dijadikan terasa indah baginya dan mengikuti hawa nafsunya? [QS. Muhammad: 14]

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ انِفَاقًا أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا
أَهْوَاءَهُمْ .

محمد : ١٦

Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati

mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. [QS. Muhammad : 16]

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌ (٣) وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِّنَ الْأَنْبَاءِ
مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ (٤) القمر : ٤ - ٣

3. Mereka mendustakan (*Nabi Muhammad*) dan mengikuti keinginan mereka, padahal setiap urusan telah ada ketetapannya.

4. Sungguh, benar-benar telah datang kepada mereka beberapa berita yang di dalamnya terdapat ancaman (terhadap orang-orang kafir). [QS. Al Qomar : 3 – 4]

قُلْ هَلْمَ شُهَدَاءَكُمُ الَّذِينَ يَشْهُدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَمَ هَذَا فَإِنْ شَهَدُوا فَلَا
تَشْهَدْ مَعْهُمْ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِاِيْتَنَا وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
بِالْآخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ. الانعام : ١٥٠

Katakanlah (*Nabi Muhammad*): “Bawalah saksi-saksimu yang dapat membuktikan bahwa Allah mengharamkan ini.” Jika mereka memberi kesaksian, engkau jangan (ikut pula) memberi kesaksian bersama mereka. Jangan engkau ikuti keinginan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat dan mempersekuat Tuhan. [QS. Al An'aam: 150]

لَقَدْ أَخْذَنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رُسُلًا كُلُّمَا جَاءَهُمْ
رَسُولٌ بِمَا لَا يَهْوَى أَنفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ. المائدah : ٧٠

Sungguh, Kami benar-benar telah mengambil perjanjian dari *Bani Israel* dan telah mengutus rasul-rasul kepada mereka. Setiap kali rasul datang kepada mereka dengan membawa apa yang tidak sesuai dengan hawa nafsu mereka, sebagian (dari rasul itu) mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh. [QS. Al Maaidah : 70]

Bersambung